

# HUBUNGAN MOTIVASI IBU BALITA USIA 18 BULAN SAMPAI 27 BULAN DENGAN TINDAKAN IMUNISASI DPT LANJUTAN

(Di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)

Apin Setyowati, SKM.M.Kes(Kep)<sup>1</sup>, Isdiana Puspita Sari<sup>2</sup>  
Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur

## ABSTRAK

Pemberian imunisasi pada balita tidak terlepas dari motivasi ibu untuk membawa balitanya ke tempat pelayanan kesehatan. Rendahnya motivasi ibu berdampak rendahnya tindakan imunisasi DPT lanjutan sehingga balita mudah tertular penyakit diftery, pertusis, tetanus terutama mereka yang bertubuh lemah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi ibu balita usia 18 bulan sampai 27 bulan dengan tindakan imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Desain penelitian ini adalah analitik kolerasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu balita yang mempunyai anak usia 18 bulan sampai 27 bulan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, sebanyak 25 ibu. Sampel sebanyak 25 ibu menggunakan *total sampling*. Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah motivasi ibu, variabel dependen adalah tindakan imunisasi DPT lanjutan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi KMS. Pengolahan data dengan cara editing, coding, scoring dan tabulating. Analisa data menggunakan uji *Coeficient Colerasi* dengan  $\alpha=0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 ibu (84%) di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk memiliki motivasi tinggi terhadap imunisasi DPT lanjutan. Tindakan imunisasi DPT lanjutan, sebanyak 19 responden (76%) anaknya diberi imunisasi DPT lanjutan. Hasil uji statistik menggunakan *Coeficient Colerasi* menghasilkan  $p\text{-value } 0,000 \leq \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima.

Ada hubungan motivasi ibu balita usia 18 bulan sampai 27 bulan dengan tindakan imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pemberian informasi kepada ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap, khususnya imunisasi DPT lanjutan.

**Kata Kunci: Motivasi Ibu, Balita Usia 18 Bulan Sampai 27 Bulan, Tindakan, Imunisasi DPT Lanjutan.**

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (KemenKes,2013:5). Imunisasi merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan dasar yang memegang peranan dalam menurunkan angka kematian bayi dan ibu, Upaya pelayanan imunisasi dilakukan melalui kegiatan imunisasi rutin dan tambahan dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Depkes RI, 2009:1).

Hampir semua imunisasi mempunyai efek samping, salah satunya panas. Imunisasi yang mempunyai efek panas adalah imunisasi DPT. Imunisasi DPT adalah vaksin yang melindungi terhadap penyakit difteri, pertusis dan tetanus. Kebanyakan bayi menderita panas pada sore hari setelah mendapat imunisasi DPT tetapi panas ini akan sembuh dalam 1-2 hari. Keadaan ini tidak berbahaya dan akan sembuh sendiri, namun harus diperhatikan apabila bayi panas diberikan obat panas dan minum lebih banyak dari biasanya. Yang terjadi di masyarakat terutama ibu masih merasa takut dan enggan membawa anaknya untuk mendapatkan tindakan imunisasi DPT karena balitanya panas dan rewel setelah di imunisasi. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi ibu yang tidak ada dorongan diri untuk membawa balitanya ke tempat pelayanan imunisasi.

Menurut KemenKes RI (2014:3) Ada lima jenis imunisasi yang diberikan secara 2010, dengan sasaran : Anak yang saat usia bayi belum mendapatkan imunisasi DPT-HB 3 dosis dan atau, Anak yang saat usia bayi, DPT-Hb yang didapatkan tidak valid dose (dosis DPT-Hb1 diberikan umur belum 2 bulan dan atau interval pemberian dosis DPT-HB berikutnya <28 hari) (DinKes Jatim, 2011: 4 & 22).

Data cakupan imunisasi bayi Provinsi Jawa Timur tahun 2015, Cakupan imunisasi DPT 4 hanya mencapai target yaitu 63%. Di

gratis di posyandu, yang terdiri dari imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB, serta Campak. Semua jenis vaksin ini harus diberikan secara lengkap sebelum anak berusia 1 tahun diikuti dengan imunisasi lanjutan pada batita. Tahun 2013 pemerintah telah menambahkan vaksin Hib (Haemophilus influenzae tipe b), yang digabungkan dengan vaksin DPT-HB menjadi DPT-HB-Hib. Imunisasi DPT-HB-Hib dan imunisasi lanjutan pada batita mulai dilaksanakan pada tahun 2013 di 4 provinsi yaitu: Jawa Barat, Yogyakarta, Bali dan NTB. Selanjutnya, akan dilaksanakan disemua provinsi mulai bulan april tahun 2014.

Berhubung imunisasi DPT lanjutan merupakan program baru pemerintah maka harus mendapatkan perhatian khusus agar cakupan imunisasi tersebut mencapai target yang ditentukan pemerintah.

Indikator yang digunakan untuk memantau pencapaian cakupan imunisasi rutin pada bayi yang lengkap dan merata adalah *Universal Child Immunization (UCI)* desa/kelurahan. Target pencapaian UCI pada tahun 2010 adalah 100% desa/kelurahan sebagaimana tertuang dalam SK Menteri Kesehatan RI No.1457/MenKes/SK/2003, tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota (DepkesRI, 2009). Kecenderungan kasus Difteri selalu naik di Jawa Timur dari tahun ke tahun. Tahun 2006 (43 kasus), Tahun 2007 (86 kasus), Tahun 2008 (77 kasus), Tahun 2009 (140 kasus), Tahun 2010 (304 kasus) dan s/d 30 Oktober Tahun 2011 sudah mencapai 415 kasus. Penyulaman status imunisasi DPT-HB bagi anak usia 12-36 bulan, diprioritaskan pada desa/kelurahan non UCI pada tahun 2009 dan atau Kabupaten Nganjuk imunisasi DPT 4 hanya mencapai target yaitu 69%. Sedangkan data presentasi cakupan imunisasi batita Puskesmas Loceret untuk imunisasi DPT 4 yang terdiri dari 22 desa hanya mencapai 61,31% diantaranya ada 9 desa yang tindakan imunisasi DPT lanjutan yang belum memenuhi target seperti yang diharapkan, termasuk Desa Kenep dengan jumlah sasaran DPT lanjutan 41 batita pencapaiannya 43,90%. Sehingga ada yang

menderita suspect difteri 1 orang yang masuk KLB PD3I di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tahun 2015.

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi DPT lanjutan dan motivasi ibu, petugas kesehatan seyogyanya melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melibatkan peran lintas sector dan komponen masyarakat dalam rangka memberikan penyuluhan tentang imunisasi DPT lanjutan, serta menjelaskan bahwa manfaat imunisasi jauh lebih besar.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal tanggal 10 April 2016 diperoleh data dari Polindes di Desa Kenep, Kecamatan Loceret,

Kabupaten Nganjuk dimana batita berusia 18 bulan sampai 27 bulan berjumlah 25 batita, melalui dari hasil wawancara 4 batita terdapat 2 batita sudah mendapatkan imunisasi DPT lanjutan dan 2 balita yang tidak mendapatkan imunisasi DPT lanjutan pada saat itu dikarenakan terdapat beberapa ibu balita tidak menginginkan setelah

#### HASIL

##### a. Motivasi Ibu di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kuat	21	84
2.	Sedang	4	16
3.	Lemah	0	0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel I Menunjukkan bahwa dari 25 responden, sebagian besar yaitu 21 responden (84%) memiliki motivasi terhadap imunisasi DPT lanjutan dengan kategori kuat.

##### b. Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

No	Tindakan Imunisasi DPT lanjutan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Diberi	19	76
2.	Tidak Diberi	6	24
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel II Menunjukkan bahwa dari 25 responden, hampir seluruhnya yaitu 19 responden (76%) anaknya diberi tindakan imunisasi DPT lanjutan.

diimunisasi DPT lanjutan bayinya demam atau rewel.

#### METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini populasinya adalah Semua ibu balita yang mempunyai anak usia 18 bulan sampai 27 bulan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, Sejumlah 25 responden.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan jenis Sampling Total yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. sampel penelitian ini adalah semua ibu balita yang mempunyai anak usia 18 bulan sampai 27 bulan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, Sejumlah 25 responden dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dokumen KMS

- c. Hubungan Motivasi Ibu Balita Usia 18 Bulan Sampai 27 bulan dengan Tindakan Imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Motivasi Ibu	Tindakan Imunisasi DPT lanjutan				Jumlah	
	Diberi		Tidak diberi		Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Kuat	19	76	2	8	21	84
Sedang	0	0	4	16	4	16
Lemah	0	0	0	0	0	0
Total	19	76	6	24	25	100

Uji *Sparman* rank  $\rho$ -value = 0,000  $\alpha$  = ( 0,05 )  $r_{hitung}$  = 0,777

Berdasarkan tabel III diketahui bahwa dari 25 responden, sebagian besar responden yaitu 19 responden (76%) memiliki motivasi terhadap imunisasi DPT lanjutankuat dengan tindakan anaknya diberi imunisasi DPT lanjutan. Berdasarkan uji *sparman*

*rank* menunjukkan  $\rho$ -value  $0,000 \leq \alpha$  0,05. Diketahui antara motivasi dengan tindakan imunisasi DPT lanjutan nilai signifikansi  $0,000 \leq \alpha$  0,05 (nilai probabilitas).

## DISKUSI

1. Motivasi Ibu di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 25 responden, sebagian besar yaitu 21 responden (84%) memiliki motivasi terhadap tindakan imunisasi DPT lanjutan dengan kategori kuat. Sebagiannya 4 responden (16%) memiliki motivasi terhadap tindakan imunisasi DPT lanjutan dengan kategori sedang. Bila dihubungkan dengan karakteristik responden, maka diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki motivasi terhadap imunisasi DPT lanjutan dengan kategori kuat yaitu 17 responden (68%) berusia 21-35 tahun dan 13 responden (52%) berpendidikan SMA.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku (Hamzah, 2013: 1). Motivasi adalah suatu alasan (reasoning) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup (Notoadmojo 2007:219). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau

mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang (Sardiman, 2012: 75). Tingkat motivasi kategori kuat jika nilainya 66% – 100%, kategori sedang jika nilainya 34% - 65%, kategori lemah jika nilainya 0% - 33% (Sulistiyono, 2012:5).

Mempunyai motivasi sangat penting dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seseorang yang mempunyai motivasi melakukan tindakan akan lebih mudah mencapai suatu tujuannya dengan begitu motivasi harus ditimbulkan pada diri individu ibu balita, motivasi dapat ditimbulkan dari diri sendiri (intrinsik) atau dari dorongan luar (Ekstrinsik) yang dapat mempengaruhi ibu balita melakukan suatu tindakan sebagai kebutuhan. Motivasi intrinsik dapat timbul dari dalam diri ibu balita dengan tujuan sebagai kebutuhan yang harus dilakukan. Selain motivasi instrinsik terdapat motivasi ekstrinsik dapat diberikan pada ibu balita melalui penyuluhan dan ajakan teman sehingga ibu balita akan bertambah informasinya. Sehingga semakin banyak ibu balita yang mempunyai motivasi maka semakin baik juga suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka motivasi instrinsik dan motivasi

ekstrinsik harus dimiliki untuk menimbulkan rasa motivasi yang kuat. Kategori pada motivasi pada ibu balita usia 18 bulan sampai 27 bulan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah motivasi kuat. Sehingga ibu balita mempunyai dorongan dasar yang kuat untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya.

## 2. Tindakan Imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 25 responden, hampir seluruhnya yaitu 19 responden (76%) anaknya diberi tindakan imunisasi DPT lanjutan dan 6 responden (24%) anaknya tidak diberi tindakan imunisasi DPT lanjutan. Bila dihubungkan dengan karakteristik responden, maka diketahui bahwa dari 19 responden yang anaknya diberi tindakan imunisasi DPT lanjutan yaitu 17 responden (68%) berusia 21-35 tahun, 13 responden (52%) berpendidikan SMA dan 21 responden (84%) merupakan ibu rumah tangga.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (KemenKes, 2013:5). DPT merupakan vaksin yang mengandung tiga elemen, yaitu (1) Toksoid *Corynebacterium diphtheriae* (difteri), (2) Bakteri *Bordetella pertussis* yang telah dimatikan (seluruh sel), dan (3) Toksoid *Clostridium tetani* (tetanus) (Wahab & Julia, 2013:56). Penyakit Difteri adalah penyakit menular akut pada tonsil, faring dan hidung, kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit. Masa Inkubasi Difteri 2-5 hari. Difteri masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia khususnya di Jawa Timur (DinKes Jatim, 2011: 3).

Imunisasi sangat penting untuk kesehatan balita dimasa depan agar terhindar dari suatu penyakit menular tertentu sehingga imunisasi harus diberikan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Imunisasi secara rutin juga dapat membantu pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB sehingga dapat menumbuhkan pemerintahan yang sehat. Selain itu balita akan lebih sehat

terhindar dari penyakit menular karena sudah diberikan imunisasi. Dengan begitu ibu balita tidak akan merasa cemas apabila anaknya sudah diimunisasi secara rutin. Sehingga ibu balita yang mengimunitasikan DPT lanjutan pada balitanya saat usia 18 bulan sampai 27 bulan berarti telah memberikan perlindungan pada balitanya sehingga terhindar dari penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus. Walaupun pemberian imunisasi DPT lanjutan mempunyai efek samping panas sehingga balita dapat rewel hal itu harus diinformasikan pada ibu balita agar tidak cemas karena efek samping dari imunisasi DPT lanjutan tidak berbahaya dan akan sembuh pada hari ke tiga.

## 3. Hubungan Motivasi Ibu Balita Usia 18 bulan sampai 27 bulan dengan Tindakan Imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden yaitu 19 responden (76%) memiliki motivasi terhadap imunisasi DPT lanjutan kuat dengan tindakan anaknya diberi imunisasi DPT lanjutan. Berdasarkan hasil uji *Sparmanck rank* menunjukkan  $p\text{-value } 0,000 \leq \alpha 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan motivasi ibu usia 18 bulan sampai 27 bulan dengan tindakan imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Sedangkan keeratan hubungan diperoleh nilai sebesar 0,777. Keeratan hubungan motivasi ibu tergolong pada kategori tinggi.

Dalam penelitian ini, Keeratan hubungan motivasi ibu balita usia 18 bulan sampai 27 bulan dengan tindakan imunisasi DPT lanjutan diperoleh hasil nilai sebesar 0,777. Sehingga keeratannya tinggi antara motivasi dan tindakan imunisasi DPT lanjutan, apabila motivasi kuat pada ibu balita maka ibu balita akan rutin sesuai jadwal yang ditentukan untuk memberikan anaknya tindakan imunisasi DPT lanjutan ditempat layanan kesehatan seperti posyandu.

## SIMPULAN

1. Motivasi ibu terhadap imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, sebagian besar dalam kategori kuat yaitu 21 responden (84%).
2. Tindakan imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, sebagian besar diberi imunisasi DPT lanjutan yaitu 19 responden (76%).
3. Terdapat hubungan motivasi ibu balita usia 18 bulan sampai 27 bulan dengan tindakan imunisasi DPT lanjutan di Desa Kenep kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan hasil uji *sparmank rank* didapatkan  $\rho$ -value  $0,000 \leq \alpha ( 0,05 )$ , sehingga  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Informasi Dasar Imunisasi Rutin Serta Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Kader, Petugas Lapangan dan Organisasi Kemasyarakatan*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- \_\_\_\_\_. 2014. *Imunisasi Untuk Masa Depan Yang Sehat*. Jakarta: Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Padilah. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati&Andhini.2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putra, Wella I. 2014. *Hubungan Motivasi Ibu Balita Usia 1-3 Tahun Dengan Tindakan Imunisasi BCG*. Jurnal Keperawatan Satria Bakti Nganjuk
- Riyanto Agus. 2013. *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhamedika
- Samik dan Madarina.2013. *Sistem Imun, Imunisasi, & Penyakit Imun*. Jakarta: Widya Medika
- Sardiman.2012. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawan, A dan M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha

